

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BUDIDAYA
TEBKAU MENGGUNAKAN METODE HARGA POKOK PROSES
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II UNIT KLUMPANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

**NAMA : INGGAR SEGORO
NPM : 1505170613
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : INGGAR SEGORO
NPM : 1505170613
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
BUDIDAYA TEMBAKAU MENGGUNAKAN METODE HARGA
POKOK PROSES PADA PT. PERKERUNAN NUSANTARA II
UNIT KLUMPANG

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Pengji I

(PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si.)

Pengji II

(MUHAMMAD FAHMI, S.E., M.Si., Ak.)

Pembimbing

(HENNY ZURIKALUBIS, S.E., M.Si.)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : INGGAR SEGORO
N P M : 1505170613
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
BUDIDAYA TEMBAKAU MENGGUNAKAN METODE HARGA
POKOK PROSES PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II
KEBUN KLUMPANG

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi



(HIENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si.)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Inggar Segoro

NPM : 1505170613

Jurusan : Akuntansi Keuangan

Judul Skripsi : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Budidaya Tembakau Menggunakan Metode Harga Pokok Proses Pada PT. Perkebunan Nusantara II Unit Klumpang

Dengan ini menyatakan bahwa benar saya memperoleh data penelitian dari kantor dimana saya melakukan riset pada PT Perkebunan Nusantara II Unit Klumpang

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini adalah sudah merupakan hasil **Plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2019
Yang membuat pernyataan



Inggar Segoro

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **INGGAR SEGORO**
 NPM : **1505170613**
 Program Studi : **AKUNTANSI**
 Konsentrasi : **AKUNTANSI KEUANGAN**
 Judul Penelitian : **ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BUDIDAYA TEMBAKAU MENGGUNAKAN METODE HARGA POKOK PROSES PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA II KEBUN KLUMPANG**

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	* Data harga pokok dlm sub W		
	Jelaskan rinciannya		
	* Jelaskan bagaimana perusahaan dalam menghitung Hpp selama ini		
	* Buatlah Analisis perhitungannya		8/2-19
	* Pembahasan dlm sub W		
	Berdasarkan lini Hasil Analisis ket.		12/2-19
	* penulisan skripsi perhatikan dgn teliti		
	* Kesimpulan dan saran perbaikan		
	* Daftar pustaka perbaikan		
	* Abstrak perbaikan		1/3-2019
	Ace. Skripsi		8/3-2019

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, Februari 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi



(HENNY ZURIKA LUBIS, SE, M.Si)



(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

ABSTRAK

INGGAR SEGORO. 1505170613. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Budidaya Tembakau Menggunakan Metode Harga Pokok Proses Pada PT Perkebunan Nusantara II Unit Klumpang. SKRIPSI 2019

Harga pokok produksi merupakan suatu komponen yang sangat penting untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan. Di dalam penelitian yang dilakukan penulis, diketahui bahwa biaya produksi yang dikeluarkan lebih besar dari apa yang dianggarkan oleh perusahaan. Dan hal ini berlangsung Pada tahun 2015 sampai 2017. perusahaan mengalami pemborosan biaya yang merugikan (*Unfavorable*), dan pada tahun 2015 perusahaan mengalami hasil produksi yang menguntungkan (*Favorable*).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menentukan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok proses pada perusahaan, dan untuk mengetahui seberapa fungsi harga pokok produksi terhadap harga pokok proses yang diterapkan PT Perkebunan Nusantara II Unit Klumpang. Teknik pengumpulan data adalah laporan realisasi anggaran biaya produksi, dokumentasi, wawancara. Penulis menggunakan metode deskriptif dalam melakukan analisis data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga pokok proses yang dilakukan, khususnya pada hasil produksi sudah direncanakan perusahaan dengan baik, hal ini dilihat dari laporan realisasi anggaran biaya produksi, namun masih terjadi pemborosan biaya produksi yaitu biaya pengolahan dan biaya penyusutan/amortisasi. Kerugian yang terjadi dapat mempengaruhi kegiatan operasional dan aktifitas perusahaan.

Kata Kunci : *Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Proses*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam juga penulis persembahkan kepada Junjungan Kita Nabi Besar Muhammad SAW telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian tingkat Sarjana pendidikan S-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis memilih Skripsi berjudul **ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BUDIDAYA TEMBAKAU MENGGUNAKAN METODE HARGA POKOK PROSES PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA II UNIT KLUMPANG**. Didalam menyelesaikan Skripsi ini, telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada nama-nama yang tersebut dibawah ini.

1. Orang tua penulis yang sangat saya sayangi dan cintai, Ayahanda Sarifuddin, Amd dan ibunda tercinta Suryani, Serta Abangda tersayang Gagah Wibowo, S.E., Kale Ade Wiwoho, S.Pd, M.Pd dan Kakak Jeng Retno Nur Fazrin, S.E atas semua Doa dan dukungannya yang tak

terhingga dan telah banyak berkorban baik moril maupun materil kepada penulis didalam mengaplikasikan ilmu yang penulis peroleh agar bermanfaat bagi orang lain.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak H. Januri SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum S.E, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Henny Zurika Lubis S.E, M.Si selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta saran sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak Ir. Edi S. Tarigan selaku manajer PT Perkebunan Nusantara II Unit Klumpang dan seluruh Staf dan Karyawan PTPN II Unit Klumpang, terima kasih atas saran dan kerjasamanya, semoga sukses dan tetap semangat.
8. Bapak Sukidin, Amd selaku Karyawan PT Perkebunan Nusantara II Unit Klumpang yang membantu penulis memperoleh data serta pengarahannya.

9. Sahabat-sahabatku stambuk 2015 Kelas H - Akuntansi Pagi, khususnya buat Nana Mardiana Tanjung, Aditama Vavirya, Mutiara Mafuza Lubis yang memberikan doa dan dukungannya.

10. Dan untuk seluruh staf Pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengajarkan saya selama masa perkuliahan.

Akhirnya, kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu secara langsung telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya semoga mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Serta tidak lupa juga penulis memohon maaf atas semua kekurangan dan kesalahan yang ada selama penulisan skripsi ini, semoga akan lebih baik lagi kedepannya, Amin.

Medan, 2019

Hormat Penulis

(INGGAR SEGORO)

NPM : 1505170613

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis.....	8
1. Harga Pokok Produksi.....	8
1.1 Pengertian Harga Pokok Produksi.....	8
1.2 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi.....	8
2. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi.....	9
2.1 Metode Full Costing.....	9
2.2 Metode Variabel Costing.....	10
3. Pencatatan Unsur Unsur Biaya Produksi.....	11
3.1 Biaya Bahan Baku	11.
3.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung	11
3.3 Biaya Overhead Pabrik.....	12
4. Metode Harga Pokok Proses	18
4.1 Pengertian Metode Harga Pokok Proses	18
4.2 Karakteristik Harga Pokok Proses.....	18
5. Teori Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Harga Pokok Proses.....	19

6. Penelitian Terdahulu.....	22
B. Kerangka Berfikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	26
B. Definisi Operasional.....	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian	27
D. Jenis dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian.....	31
1. Biaya Pokok Produksi Tembakau	31
2. Daftar Harga Pokok Produksi Budidaya Tembakau	35
3. Perhitungan Metode Harga Pokok Proses	37
4. Analisis Perhitungan Harga Pokok Proses	44
B. Pembahasan.....	46
1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Harga Pokok Proses	46
2. Harga Pokok Produksi Berdasarkan RKAP.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar – II.1	Kerangka Berfikir	25
---------------	-------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel – I.1	Harga Pokok Produksi tembakau	4
Tabel – III.1	Kisi-Kisi Wawancara.....	27
Tabel – III.2	Rincian Waktu Penelitian	28
Tabel – IV.1	Laporan Biaya Pokok Produksi Tembakau	33
Tabel – IV.2	Daftar Harga Pokok Budidaya Tembakau	35
Tabel – IV.3	Hasil Produksi Budidaya Tembakau Pertama	36
Tabel – IV.4	Hasil Produksi Budidaya Tembakau Tahun 2015	38
Tabel – IV.5	Perhitungan Harga Pokok Proses Tahun 2015.....	39
Tabel – IV.6	Hasil Produksi Budidaya Tembakau Tahun 2016	40
Tabel – IV.7	Perhitungan Harga Pokok Proses Tahun 2016.....	41
Tabel – IV.8	Hasil Produksi Budidaya Tembakau Tahun 2017	42
Tabel – IV.9	Perhitungan Harga Pokok Proses Tahun 2017.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang semakin modern ini. Persaingan dalam bidang ekonomi sudah sangat terasa. Setiap perusahaan pun diuntut untuk dapat menjalankan perusahaan dengan sangat baik. Tentunya pada semua perusahaan manufaktur perhitungan biaya produksi sangat diperhatikan. Biaya produksi merupakan salah satu bagian dari langkah-langkah intern yang dilakukan perusahaan dalam usaha meningkatkan efisiensi. Pengendalian biaya terutama harus diselaraskan terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, salah satu tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan mengeluarkan biaya yang serendah-rendahnya, oleh karena itu untuk mengendalikan biaya produksi perusahaan berharap akan mendapatkan laba yang besar.

Biaya produksi merupakan suatu beban yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa yang bermanfaat bagi manusia. Proses perhitungan biaya produksi dalam perusahaan merupakan hal penting karena dalam melakukan proses produksi tentunya akan mengeluarkan biaya yang besar. Biaya-biaya yang perlu diperhitungkan diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga unsure biaya tersebut merupakan informasi yang diperlukan menghitung harga pokok produksi.

Harga pokok produksi merupakan komponen terpenting untuk menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Mulyadi (2016:10) mengungkapkan bahwa harga pokok produksi atau yang sering disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh keuntungan. Perhitungan harga pokok dilakukan dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi, sedangkan harga pokok produksi per unit ditentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau yang diharapkan akan dihasilkan. Cara seperti ini yang harus digunakan apabila berhubungan dengan prinsip akuntansi, mempengaruhi, baik jumlah harga pokok produk maupun cara penyajiannya dalam laporan rugi laba.

Metode harga pokok proses mempunyai peranan yang penting dalam penentuan harga pokok produksi dengan memperhitungkan harga pokok per departemen. Mulyadi (2016:63) Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok (biaya produksi) yang berdasarkan atas proses atau departemen untuk suatu periode tertentu, biasanya satu bulan. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan pada rekening- rekening barang dalam proses setiap departemen. Pada setiap akhir periode, total harga pokok (biaya produksi) yang terjadi pada satu departemen dibagi dengan jumlah unit yang selesai di produksi dan menghasilkan harga pokok per unit departemen yang bersangkutan.

Menentukan harga pokok proses dalam perusahaan memerlukan perhitungan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan oleh satu departemen, menghitung biaya per satuan produk diperlukan penentuan unit ekuivalen. Unit ekuivalen dipengaruhi oleh jumlah produk yang ditransfer ke departemen selanjutnya atau ke gudang, tingkat penyelesaian produk dalam proses pada akhir periode dan ada atau tidaknya produk hilang dalam proses

PT Perkebunan Nusantara II Kebun Kelumpang adalah unit dari PT Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa atau disingkat PTPN II yang merupakan salah satu 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha mencakup budidaya dan pengolahan tanaman Tembakau dan Tebu. Sebagai badan usaha milik Negara (BUMN) yang hasil produksinya sudah dikenal dipasar lokal dan internasional, dalam penelitian ini peneliti hanya terfokus pada komoditi tembakau saja. Kegiatan produksi tembakau dilakukan secara terus menerus dengan memperhitungkan harga pokok produksi, perhitungan harga produksi tembakau dilakukan dengan mengumpulkan semua biaya yang dikeluarkan padan saat memproduksi tembakau tersebut. Agar lebih efektif dalam perhitungan harga pokok produksi sesuai jenis kegiatan produksi maka metode yang dapat digunakan adalah metode pengumpulan harga pokok proses.

Harga pokok proses merupakan metode pengumpulan perhitungan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah produk yang dihasilkan. Pada kegiatan produksi

yang dihasilkan tembakau mengalami penurunan hasil produksi yang akan berdampak pada besarnya biaya yang akan dikeluarkan.

Tabel I.1
 Harga Pokok Produksi Budidaya Tembakau
 PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Klumpang
 Tahun 2015-2017

Tahun	RKAP	Realisasi
2015	188,280	202,020
2016	369,399	375,318
2017	139,187	147,207

*Sumber : PT Perkebunan Nusantara II Unit Klumpang
 Dihitung dalam rupiah*

Berdasarkan Tabel diatas PT. Perkebunan Nusantara II kebun Klumpang melakukan perhitungan harga pokok produksi setiap tahun dan harga pokok produksi budidaya tembakau mengalami kenaikan lebih besar yang direalisasi dari yang direncanakan perusahaan setiap tahunnya. Ditahun 2015 harga pokok produksi budidaya tembakau yang direncanakan sebesar 188.280 rupiah dan yang direalisasi sebesar 202,020, tahun 2016 di rencanakan berkisar 369.399 rupiah dan direalisasi sebesar 375.318, kemudian ditahun 2017 yang direncanakan sebesar 139.187 rupiah dan di realisasi sebesar 147,207. Banyaknya harga produk produksi yang tidak sesuai rencana perusahaan akan mengakibatkan harga pokok produksi yang tinggi karena biaya yang diserap pada produk yang tidak sesuai tersebut akan membuat biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut tinggi.

Permasalahan produk yang tidak sesuai dalam proses serta pembebanan biaya yang dikeluarkan oleh PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Klumpang merupakan masalah dalam menentukan harga pokok produksi dikarenakan produk tidak sesuai dalam proses telah menyerap biaya dan akan berpengaruh pada volume produksi yang dihasilkan serta harga pokok yang dihasilkan tinggi. Ketika harga pokok produksi yang dihasilkan tinggi maka volume produksi yang dihasilkan perusahaan akan menurun dan akan mengurangi keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan serta tidak tercapainya target volume produksi yang diinginkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyusun strategi yang dapat meningkatkan volume produksi sehingga perusahaan mampu menentukan harga pokok produksi tembakau dengan tepat, serta memperoleh keuntungan yang diharapkan

Adapun fenomena atau permasalahan penelitian adalah untuk mengetahui harga pokok produksi tembakau dengan menggunakan metode harga pokok proses, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk proposal dengan judul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tembakau Menggunakan Metode Harga Pokok Proses pada PT Perkebunan Nusantara II Kebun Klumpang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingginya harga pokok produksi budidaya tembakau yang direalisasi dengan biaya standar.
2. Terdapat pembebanan biaya dalam menentukan harga pokok produksi budidaya tembakau.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses pada PTPN II Kebun Klumpang ?
2. Apakah perhitungan harga pokok produksi sudah memenuhi target berdasarkan RKAP ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses pada PT Perkebunan Nusantara II Kebun Klumpang
2. Untuk mengetahui apa faktor-faktor yang mempengaruhi metode harga pokok proses tembakau pada PT Perkebunan Nusantara II Kebun Klumpang.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis khususnya dalam hal metode harga proses.
2. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan masukan serta acuan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan fungsi-fungsi manajemennya. Khususnya manajemen produksi perusahaan yang bersangkutan dalam pengawasan biaya produksi secara efektif dan efisien.
3. Bagi pihak lain semoga dapat dipergunakan sebagai referensi maupun sebagai bahan teori untuk penelitian selanjutnya atau penelitian lain yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Harga Pokok Produksi

Bagi perusahaan mengenai informasi perhitungan harga pokok produksi merupakan suatu hal yang sangat penting, maka harga pokok produksi sebaiknya disusun secara tepat dan rasional. Harga pokok produksi dari sebuah produk jadi dapat digunakan untuk menentukan harga jual produk. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai harga pokok produksi, maka akan dibahas mengenai pengertian harga pokok produksi, metode pengumpulan harga pokok produksi, metode penetapan harga pokok produksi, serta unsur-unsur dan pencatatan biaya produksi.

1.1 Pengertian harga pokok produksi

Menurut Hansen & Mowen (2009: 60), “Harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) mencerminkan total biaya manufaktur dari bahan langsung, tenaga kerja langsung, *overhead* selama periode berjalan”. Harga pokok produksi merupakan jumlah dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik untuk membuat suatu produk. Produk yang telah selesai diproduksi akan dilanjutkan ke proses selanjutnya sesuai prosedur perusahaan.

1.2 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode pengumpulan harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi dua metode yaitu Metode Harga pesanan (*Job Order Costing Methode*) dan Metode Harga Pokok Proses (*Proses Costing Methode*)

2. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi.

Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan, yaitu:

2.1 Metode *Full Costing*

Menurut Mulyadi (2005: 17), “*Full Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, bahkan yang berperilaku variable maupun tetap.”

Harga pokok produk yang dihitung melalui pendekatan *Full Costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya Overhead pabrik variable dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum)

Harga pokok produksi menurut metode Full Costing dengan rumus sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	Rp XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp XXX
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp XXX
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>Rp XXX +</u>
Harga Pokok Produksi	Rp XXX

2.2 Metode Variabel Costing

Menurut Mulyadi (2005: 18), “Variabel Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variable kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik”.

Harga pokok produk yang dihitung dengan menggunakan metode variable costing terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel) ditambah dengan biaya nonproduksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel)

Harga pokok produksi menurut metode variabel costing dengan rumus sebagai berikut;

Biaya bahan baku	Rp XXX
Biaya tenaga kerja langsung	Rp XXX
Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp XXX</u> +
Harga pokok produksi	Rp XXX

Metode full costing maupun variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi. Perbedaan antara kedua metode tersebut terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap.

Hal tersebut berakibat pada:

1. Perhitungan harga pokok produksi
2. Penyajian laporan laba rugi

3. Pencatatan Unsur Unsur Biaya Produksi

Kegiatan pengolahan/mengubah bahan baku menjadi produk jadi disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Berikut ini penjelasan mengenai macam macam biaya tersebut:

3.1 Biaya bahan baku

Menurut Hansen & Mowen (2009: 57), “biaya bahan baku langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang produksi”.

Sedangkan menurut Siregar B (2013: 29), “Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan kedalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi”.

Menurut Riwayadi (2014: 48). “Bahan baku langsung adalah bahan yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke barang jadi”.

3.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Hansen & Mowen (2009: 57). “Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang di produksi”. Menurut Mulyadi (2005: 319), “Biaya tenaga kerja langsung adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga manusia tersebut”. Sedangkan menurut Firdaus Ahmad dan Wasilah (2012: 226), “Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi dengan suatu proses atau proses

tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk-produk dari perusahaan”.

Menurut Adisaputro dan Anggraini (2011: 217) sifat-sifat tenaga kerja langsung sebagai berikut:

- a. Besar kecilnya biaya untuk tenaga kerja jenis ini berhubungan secara langsung dengan tingkat kegiatan produksi.
- b. Biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja jenis ini merupakan biaya variabel.
- c. Secara umum tenaga kerja ini merupakan tenaga kerja yang kegiataannya langsung dapat dihubungkan dengan produk akhir (terutama dalam penentuan harga pokok)

3.3 Biaya overhead pabrik

Menurut Hansen & Mowen (2009: 57), “Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.”

Menurut Mulyadi (2005: 194-195) penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya adalah sebagai berikut:

- a. Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong yaitu bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

b. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang (spareparts), biaya bahan habis pakai (factory supplies) dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan, emplasemen, perumahan, bangunan pabrik, mesin-mesin dan equipment, kendaraan dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.

c. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang dibutuhkan dalam proses menghasilkan suatu barang, tetapi tidak terlibat secara langsung didalam proses produksi. Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari upah, tunjangan dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung tersebut.

d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan equipment, perkakas laboratorium, alat kerja, dan aktiva tetap lain yang digunakan pabrik.

e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini anatar lain adalah biaya-biaya asuransi gedung, dan emplasemen, asuransi mesin dan equipment, asuransi kendaraan, dan asuransi kecelakaan karyawan.

- f. Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai

Biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN dan sebagainya.

Menurut Mulyadi (2005: 195) penggolongan biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume produksi dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

- a. Biaya Overhead Tetap

Biaya Overhead pabrik tetap adalah biaya overhead pabrik yang tidak berubah dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu.

- b. Biaya Overhead variabel

Biaya overhead pabrik variabel adalah biaya overhead pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan

- c. Biaya Overhead Semivariabel

Biaya overhead pabrik semivariabel adalah biaya overhead pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Menurut Muhadi (2001: 2) sifat-sifat BOP dibebankan secara langsung pada produksi adalah sebagai berikut :

1. Produksinya relative stabil
2. Biaya overhead pabrik khususnya yang bersifat tetap bukan merupakan bagian yang berarti dibandingkan dengan biaya produksi total

Menurut Mulyadi (2005:200-202) beberapa dasar yang dapat dipakai sebagai satuan kegiatan untuk membebankan BOP kepada produk adalah sebagai berikut :

a. Satuan produk

Metode ini merupakan metode yang paling sederhana dan langsung membebankan BOP kepada produk.

$$\text{Tarif BOP per satuan} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran jumlah satuan produk}}$$

b. Biaya Bahan Mentah

Jika BOP yang dominan dengan nilai bahan mentah, maka dasar yang dipakai untuk mebebankannya kepada produk adalah biaya bahan baku yang dipakai.

$$\text{Tarif BOP per satuan} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran biaya bahan mentah yang dipakai}}$$

c. Biaya Tenaga Kerja

Jika sebagian besar elemen BOP mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah upah TKL, maka dasar yang dipakai untuk membebaskan BOP adalah biaya TKL.

$$\text{Tarif BOP per satuan} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja langsung}}$$

d. Jam Tenaga Kerja Langsung

Oleh karena ada keterkaitan yang sangat erat antara biaya TKL dengan jumlah jam kerja langsung, maka BOP dibebankan atas dasar jam tenaga kerja langsung

$$\text{Tarif BOP per satuan} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran jam tenaga kerja langsung}}$$

e. Jam Mesin

Apabila BOP bervariasi dengan waktu penggunaan mesin, maka dasar yang dipakai untuk membebarkannya adalah jam mesin.

$$\text{Tarif BOP per satuan} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran jam kerja mesin}}$$

Menurut Charter dan Usry dalam Arnos (2004: 414-414) ada beberapa factor yang dapat dipertimbangkan dalam pemilihan tarif biaya overhead pabrik yaitu sebagai berikut:

1. Dasar yang digunakan
 - a. Output fisik
 - b. Biaya bahan baku langsung
 - c. Biaya tenaga kerja langsung
 - d. Jam kerja tenaga kerja langsung
 - e. Jam mesin
 - f. Transaksi atau aktivitas
2. Pemilihan tingkat aktivitas
 - a. Kapasitas teoritis
 - b. Kapasitas praktis
 - c. Kapasitas actual yang diperkirakan
 - d. Kapasitas normal
 - e. Dampak kapasitas terhadap tariff overhead
 - f. Kapasitas menganggur versus kelebihan kapasitas
3. Memasukkan atau tidak memasukkan overhead tetap
 - a. Perhitungan biaya penyerapan penuh
 - b. Perhitungan biaya langsung
4. Menggunakan tarif tunggal atau beberapa tarif
 - a. Tarif tingkat pabrik
 - b. Tarif departemen
 - c. Tarif subdepartemental dan aktivitas
5. Menggunakan tarif yang berbeda untuk aktivitas jasa

4. Metode Harga Pokok Proses

Selain menggunakan metode harga pokok pesanan. Pengumpulan harga pokok produksi juga menggunakan metode harga pokok proses. Metode tersebut akan dibahas sebagai berikut :

4.1 Pengertian Metode Harga Pokok Proses

Menurut Mulyadi (2005: 63), “metode harga pokok proses merupakan biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama dalam proses tertentu, dan biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu, dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan”.

Metode harga pokok proses (process costing method) merupakan metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan yang mengolah produknya secara massa. Produk yang akan dihasilkan merupakan produk standar dan secara berkesinambungan.

4.2 Karakteristik Metode Harga Pokok Proses

Menurut Mulyadi (2005; 64) karakteristik metode harga pokok proses adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar
2. Produk yang dihasilkan dari bulan kebulan adalah sama
3. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu

Menurut Widilestariningtyas (2012: 38) karakteristik metode harga pokok proses adalah sebagai berikut :

1. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar
2. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama
3. Kegiatan produksinya dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

Menurut Sujardi (2013: 33) karakteristik metode harga pokok proses adalah sebagai berikut :

1. Biaya-biaya yang dibebankan ke perkiraan BDP departemen
2. Cost of production report dipakai untuk mengumpulkan, meringkas, dan menghitung cost dan unit cost
3. Produksi yang masih dalam proses pada akhir periode dinyatakan dalam unit ekuivalen
4. Harga pokok unit yang diselesaikan di departemen tertentu di transfer ke departemen berikutnya untuk tujuan menentukan total cost dari finished goods selama satu periode dan biaya-biaya yang dibebankan ke unit yang masih dalam proses.

5. Teori Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Harga Pokok Proses

Untuk menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan komponen terpenting adalah harga pokok produksi tetapi juga didampingi menggunakan metode pengumpulan harga pokok proses.

Untuk menentukan besarnya harga pokok, perlakuan harga pokok produksi dalam proses awal periode dapat dipakai tiga metode, yaitu:

1. Metode harga pokok rata-rata

Perlakuan produk dalam proses awal dengan metode harga pokok rata-rata memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Setiap elemen harga pokok produk dalam proses awal digabungkan dengan elemen biaya yang terjadi dalam periode yang bersangkutan.
- b. Oleh karena setiap elemen harga pokok produk dalam proses digabungkan dengan biaya periode yang bersangkutan, harga pokok produk dalam proses awal harus dipecah kembali ke dalam setiap elemen biaya.
- c. Besarnya produksi ekuivalen dapat dihitung sebesar jumlah produk selesai ditambah jumlah produk dalam proses akhir.
- d. Besarnya harga pokok satuan untuk setiap elemen biaya dihitung dengan cara membagi jumlah total elemen biaya yang bersangkutan setelah digabung jumlah produksi ekuivalen dari elemen biaya yang bersangkutan.
- e. Tidak dibedakan asal dari produk selesai dan produk dalam proses akhir apakah dari produk dalam proses awal atau dari produk yang baru dimasukkan dalam proses.

2. Metode harga pokok pertama masuk pertama keluar

Perlakuan produk dalam proses awal dengan metode harga pokok pertama masuk pertama keluar memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Proses produksi dianggap untuk menyelesaikan produk dalam proses awal menjadi produk selesai, baru kemudian untuk mengolah produk yang baru masuk proses yang sebagian akan menjadi bagian produk selesai yang disebut *current production* dan sisanya merupakan produk dalam proses akhir periode.
- b. Setiap elemen harga pokok produk dalam proses awal tidak digabungkan dengan elemen biaya yang terjadi dalam periode yang bersangkutan.
- c. Harga pokok produk dalam proses pada awal periode tidak perlu dipecah kebalikan menurut elemennya ke dalam setiap elemen biaya.
- d. Besarnya produksi ekuivalen adalah sebesar jumlah produk dalam proses awal dikalikan tingkat penyelesaian yang masih diperlukan untuk menyelesaikan menjadi produk selesai, ditambah produksi *current* atau produk yang baru masuk proses produksi tersebut dan dapat diselesaikan pada periode itu juga, ditambah produk dalam proses akhir dikalikan tingkat penyelesaian yang sudah dinikmati.
- e. Besarnya harga pokok persatuan setiap elemen biaya dihitung sebesar elemen biaya yang terjadi pada periode yang bersangkutan dibagi jumlah produksi ekuivalen dari elemen biaya yang bersangkutan.
- f. Harga pokok produk selesai dipisahkan menjadi dua golongan, pertama, produk selesai yang berasal dari produk dalam proses awal, kedua, produk selesai yang berasal dari produksi *current*.

3. Metode harga pokok terakhir masuk pertama keluar

Perlakuan produk dalam proses awal dengan metode harga pokok terakhir masuk pertama keluar memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Proses produksi dianggap untuk menyelesaikan produk yang baru masuk pada periode yang bersangkutan, apabila semua produk yang baru masuk proses sudah dapat diselesaikan kemudian untuk mengolah produk dalam proses awal. Apabila produk yang baru masuk belum dapat diselesaikan secara keseluruhan berarti terdapat kenaikan jumlah produk dalam proses pada akhir periode, maka harga pokok produk awal periode akan diserap oleh harga pokok produk dalam proses akhir periode.
- b. Setiap elemen harga pokok produk dalam proses awal periode tidak perlu digabungkan dengan setiap elemen biaya yang terjadi pada periode bersangkutan.
- c. Besarnya harga pokok persatuan setiap elemen biaya dihitung dengan cara membagi elemen biaya tertentu yang terjadi pada periode yang bersangkutan dengan produksi ekuivalen biaya yang bersangkutan.
- d. Dibedakan asal dari produk selesai atau produk dalam proses akhir dari produk yang baru masuk proses dengan yang berasal dari produk dalam proses awal.

6. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam mengamati perhitungan harga pokok produksi ditampilkan dalam tabel berikut ini.

No.	Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1.	Intan Qona'ah (2012)	Analisis Penentuan harga Produksi berdasarkan sistem Activity Based Costing pada pabrik Kerupuk "Langgeng"	Harga kerupuk dengan menggunakan perhitungan sistem Activity Based Costing lebih akurat dan realistis dibandingkan dengan sistem biaya konvensional
2.	Riska Putri Sekar Tanjung Sari (2016)	Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode Job Order Costing pada CV. Dharma Putra Mandiri	Terjadi perbedaan selisih antara perhitungan harga pokok perusahaan menurut perusahaan dan menurut metode Job Order Costing. Dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan metode Job Order Costing dengan sedikit perbedaan pada biaya Overhead pabrik.
3.	M.N Afif, D.R.Rahmawati (2017)	Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses pada PT. Sariwangi	Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses akan menghasilkan harga pokok yang sama bila diperhitungkan karena biaya yang dikumpulkan dalam departemen produksi akan diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok produksi dan akan menghasilkan harga pokok produk yang sama.
4.	Silvania (2011)	Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode Full Costing pada CV. Laksana Mandiri	Perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan metode full costing memiliki perbedaan.

B. Kerangka Berfikir

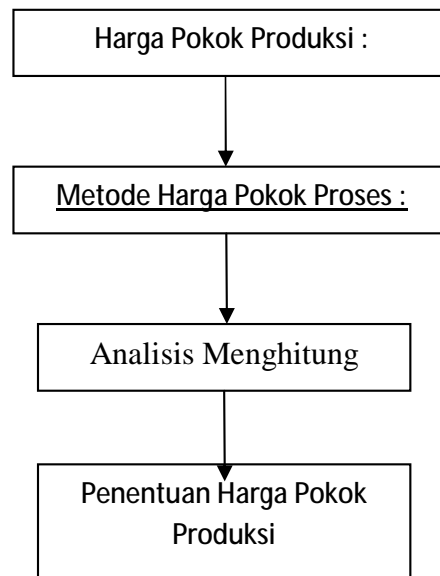
Menurut Hansen & Mowen (2009: 60), “Harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) mencerminkan total biaya manufaktur dari bahan langsung, tenaga kerja langsung, *overhead* selama periode berjalan”. Harga pokok produksi merupakan jumlah dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik untuk membuat suatu produk. Produk yang telah selesai diproduksi akan dilanjutkan ke proses selanjutnya sesuai prosedur perusahaan.

Menurut Mulyadi (2005: 63), “metode harga pokok proses merupakan biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama dalam proses tertentu, dan biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu, dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan”.

Perhitungan biaya produksi membahas mengenai tata cara atau metode penyajian informasi tentang biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan produk berdasarkan informasi dari system akumulasi biaya dan system biaya. Dalam hal ini penulis akan menganalisis perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan metode *Harga pokok proses*

Peneliti Dwi Urip Wardoyo (2016) Penentuan Harga Pokok Produksi dihitung dengan menggabungkan seluruh elemen biaya produksi baik tetap maupun variabel, hal ini memudahkan perusahaan dalam proses perhitungannya, hal lain adalah dalam penentuan nilai jual perusahaan menitikberatkan pada penentuan nilai margin yang ditentukan langsung dari besarnya harga pokok produk menurut kebijakan manajemen perusahaan.

Dari seluruh penjelasan diatas maka penulis memberikan suatu pemikiran. Alur pemikiran yang mendasari ini dapat dilihat pada bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar - II.1
Kerangka Berfikir

SBAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menganalisis data dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data yang terjadi sehingga memberikan gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu variabel diukur, dan untuk memperoleh pemahaman dalam penelitian. Adapun definisi operasional peneliti adalah :

1. Harga pokok produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan untuk memperoleh keuntungan
2. Metode Harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produksi yang berdasarkan atas proses atau suatu periode .

Untuk melihat perhitungan harga pokok produksi tembakau megunakan metode harga pokok proses maka digunakan pertanyaan-pertanyaan seperti wawancara kepada pihak perusahaan yang dapat dilihat berikut ini :

Tabel - III.1
Kisi-Kisi Wawancara

Komponen	Indikator	Butir
Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok proses (Mulyadi (2016 : 10 / 2016 : 63))	a. Menetapkan suatu norma pengukuran	1
	b. Membandingkan pelaksanaan yang sebenarnya dengan norma standar	2-3
	c. Mencari sebab terjadinya penyimpangan atau varian	4-5
	d. Mengambil tindakan korektif bila perlu.	6
	e. Sebagai alat evaluasi kerja	7-8
Total		8

Harga pokok produksi merupakan suatu hal yang akan menjadi pedoman perusahaan berupa RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan) dalam menjalankan kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan dengan melakukan pengawasan yang bertujuan untuk mengetahui apakah harga pokok produksi dimasa mendatang sesuai dengan tujuan.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat di dalam penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Klumpang yang beralamat di Jl. Besar Hamparan Perak Emplasmen Klumpang, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli serdang, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018 sampai dengan Maret 2019, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel - III.2
Rincian Waktu Penelitian

No	Keterangan	2018				2019																
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pra Riset			■	■																	
2	Pengajuan Judul					■																
3	Penulisan Proposal					■	■															
4	Bimbingan Proposal						■	■	■													
5	Seminar Proposal									■												
6	Pengumpulan Data										■	■										
7	Penulisan Skripsi											■	■	■								
8	Bimbingan Skripsi														■	■	■	■				
9	Sidang Meja Hijau																				■	■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu dimana data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan yang berupa angka-angka, nilainya bisa berubah-ubah yang bersifat variatif

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti adalah primer dan sekunder, primer yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab peneliti seperti

wawancara dan observasi. Kemudian sumber data sekunder, yaitu laporan Harga pokok produksi tahun 2015 sampai 2017. Dan sumber data ini diperoleh dari PT Perkebunan Nusantara II Kebun Klumpang

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi yaitu melakukan penelusuran terhadap dokumen-dokumen yang mendukung. Adapun dokumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan realisasi anggaran biaya produksi budidaya tembakau
2. Wawancara yaitu data yang diperoleh penulis dengan melakukan wawancara dengan pihak terkait mengenai permasalahan yang diteliti yang dapat memberikan data dan informasi yang berhubungan dengan materi pembahasan.

F. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono (2012: 7). Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan cara menentukan, mengumpulkan, menyusun,, mengelompokkan, menginterpretasikan, dan menganalisis sehingga memberikan keterangan yang lengkap dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Teknik analisis data ini juga membandingkan kenyataan yang terjadi didalam perusahaan dengan teori-teori, kemudian diambil suatu kesimpulan dan selanjutnya memberikan saran.

Berikut ini adalah tahapan analisis data penelitian yang dilakukan dengan cara :

- 1) Mengumpulkan dan menganalisa dokumen harga pokok produksi.
- 2) Menelaah harga pokok produksi sehingga mendapatkan permasalahan yang terjadi.
- 3) Melakukan wawancara terhadap bagian manajemen dan operasional perusahaan
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan teori-teori yang berkaitan dengan rumusan masalah.
- 5) Menginterpretasikan dan menarik kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.

1. Biaya Pokok Produksi Tembakau

PT Perkebunan Nusantara II dapat kita ketahui bahwa perusahaan tersebut tidaklah menghasilkan produk jadi atau barang jadi yang siap dipasarkan ke seluruh masyarakat, akan tetapi berupa produk mentah yang dijual untuk dijadikan bahan baku utama sebuah produk, salah satunya adalah tanaman tembakau. Bagi PT Perkebunan Nusantara II produk yang dihasilkan adalah produk jadi yang siap dipasarkan, namun untuk pemasarannya bukan kepada masyarakat umum, tetapi kepada beberapa perusahaan yang mengelola produk tersebut menjadi produk siap pakai untuk masyarakat, salah satu contohnya adalah rokok. Karena produk rokok tersebut menggunakan bahan baku utama yaitu tanaman tembakau.

Untuk tanaman tembakau ini sendiri memiliki standar yang diberlakukan oleh perusahaan. Standar ini bisa dikatakan criteria yang dapat dijual atau dipasarkan, yaitu kualitas I kualitas II dan DGR (Daun Grassi) yang masing-masing memiliki memiliki harga dan kualitas yang berbeda-beda. Dan untuk perhitungan penjualan, perusahaan menerapkan penjualan produk dalam satuan Kg.

PT Perkebunan Nusantara II memperhitungkan harga pokok produksi dilakukan dengan menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam satu periode dan membaginya dengan hasil produksi pada periode tersebut. Biaya

yang dikeluarkan dalam menghasilkan tanaman tembakau tersebut antara lain:

1. Biaya Tanaman

Yang termasuk biaya tanaman adalah semua biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan tanaman yang telah dihasilkan, panen dan pengumpulan hasil di lapangan, pengangkutan hasil dari tempat pengumpulan ke pabrik, biaya umum dari pimpinan, biaya pemupukan, dan gaji tunjangan staf.

2. Biaya Pengolahan

Biaya pengolahan adalah biaya yang dikeluarkan setelah tanaman tembakau sudah di panen dan di masukkan ke dalam pemeraman, biaya yang dikeluarkan terdiri atas dua, yakni biaya pengeringan serta biaya pemeraman dan pengebalan.

3. Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan pada perusahaan merupakan biaya-biaya lainnya yang berkenaan dengan biaya produksi. Untuk menghitung besarnya biaya ini, pada tiap bagian diberi formulir-formulir atau daftar biaya tambahan.

Untuk setiap laporan biaya yang dikeluarkan, perusahaan membuat rencana kerja anggaran perusahaan (RKAP) setiap tahunnya untuk menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan biaya yang akan dikeluarkan. Berikut adalah laporan biaya produksi tanaman tembakau PT. Perkebunan Nusantara II kebun kelumpang.

Tabel - IV.1
Laporan Biaya Produksi Budidaya Tembakau
PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Klumpang
Tahun 2015 – 2017

PT.PERKEBUNAN NUSANTARA - II		LAPORAN BIAYA PRODUKSI TIGA TAHUN TERAKHIR TAHUN 2015- 2017				
KLUMPANG						
URAIAN	TAHUN 2015		TAHUN 2016		TAHUN 2017	
	BIAYA	RKAP	BIAYA	RKAP	BIAYA	RKAP
<u>Biaya Tanaman</u>	-	-	-	-	-	-
~ Gaji, Tunj.& By.Sos Karpim	1,546,839,638	3,030,424,000	1,741,315,455	1,802,411,113	114,695,757	1,797,429,000
~ Membuat & Memel. Bibitan	5,116,760,792	7,151,763,100	1,212,296,363	1,422,170,000	1,085,526,346	1,807,687,000
~ Pengolahan Tanah U/ Tanaman	4,989,708,107	5,623,631,000	10,458,026,142	11,201,059,000	5,554,760,397	6,568,588,000
~ Menanam & Memel. Tanaman	33,115,580,549	39,646,998,800	24,773,539,172	28,009,786,811	3,898,242,789	5,518,455,945
~ Panen & Pangkutan	11,840,952,488	13,680,043,700	9,067,928,460	10,287,945,730	2,290,664,418	4,251,258,000
~ By. Umum & Tata Usaha	8,925,434,813	13,220,536,330	10,593,822,897	14,653,576,684	2,397,557,413	3,802,434,413
Penyusutan	3,396,445,604	4,116,216,000	3,396,445,604	4,116,216,000	3,396,445,604	4,116,216,000
Amortisasi	-	-	-	-	-	-
Jlh. By.Umum & T.Usaha Incl. Penyusutan	12,321,880,417	17,336,752,330	13,990,268,501	18,769,792,684	5,794,003,017	7,918,650,413
Jumlah Biaya Tanaman	68,931,721,991	86,469,612,930	61,243,374,093	71,493,165,338	18,737,892,724	27,862,068,358
<u>Biaya Pengolahan</u>	-	-	-	-	-	-
~ Pengeringan	7,504,703,634	9,546,773,000	5,477,368,916	5,921,249,000	1,857,918,925	2,144,190,365
~ Pemeraman & Pengebalan	3,361,352,541	4,901,837,700	5,707,401,922	7,140,924,734	1,145,432,959	1,853,585,000
Jumlah Biaya Pengolahan	10,866,056,175	14,448,610,700	11,184,770,838	13,062,173,734	3,003,351,884	3,997,775,365
JLH. BY. PRODUKSI (Excl.Penyusutan)	76,401,332,562	96,802,007,630	69,031,699,327	80,439,123,072	18,344,799,004	27,743,627,723
JLH. BY. PRODUKSI (Incl.Penyusutan)	79,797,778,166	100,918,223,630	72,428,144,931	84,555,339,072	21,741,244,608	31,859,843,723

Sumber : PT Perkebunan Nusantara II Kebun Klumpang

Dari tabel diatas dapat dilihat laporan biaya produksi dari tahun 2015 sampai tahun 2017, yang memiliki perbandingan dari anggaran yang direncanakan dengan realisasi yang terjadi. Laporan biaya produksi terdiri dari beberapa unsur yang diantaranya, biaya tanaman, dan biaya pengolahan. Untuk biaya tanaman terdiri dari beberapab sub, yakni gaji, memelihara pembibitan, pengolahan tanah, menanam, panen, pengangkutan dan biaya umum atau tata usaha. Biaya pengolahan juga terdiri dari pengeringan dan pemeraman dan pengebalan.

Biaya pengolahan adalah biaya akhir yang dikeluarkan perusahaan setelah tanaman selesai dipanen. Ditahun 2015 biaya produksi yang dikeluarkan berkisar Rp. 79,797 milyar, sedangkan untuk tahun 2017 total biaya produksi lebih jauh dari tahun tahun sebelumnya, yaitu Rp. 21,741 milyar, hal ini dikarenakan luas areal yang akan ditanam oleh perusahaan berkurang sehingga biaya produksi yang dikeluarkan juga mengalami penurunan. Hal yang berkelanjutan adalah bahwa hasil produksi juga akan berpengaruh signifikan jika luas areal tanam berkurang.

2. Daftar Harga Pokok Produksi Budidaya Tembakau

Tabel - IV.2
Daftar Harga Pokok Budidaya Tembakau
PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Klumpang
Tahun 2015 – 2017

PT.PERKEBUNAN NUSANTARA – II	DAFTAR HARGA POKOK BUDIDAYA TEMBAKAU TAHUN 2015- 2017		
KLUMPANG			
URAIAN	TAHUN 2015 BIAYA	TAHUN 2016 BIAYA	TAHUN 2017 BIAYA
<u>Biaya Tanaman</u>	-	-	-
~ Gaji, Tunj.& By.Sos Karpim	1,546,839,638	1,741,315,455	114,695,757
~ Membuat & Memel. Bibitan	5,116,760,792	1,212,296,363	1,085,526,346
~ Pengolahan Tanah U/ Tanaman	4,989,708,107	10,458,026,142	5,554,760,397
~ Menanam & Memel. Tanaman	33,115,580,549	24,773,539,172	3,898,242,789
~ Panen & Pengangkutan	11,840,952,488	9,067,928,460	2,290,664,418
~ By. Umum & Tata Usaha	8,925,434,813	10,593,822,897	2,397,557,413
Penyusutan Amortisasi	-	3,396,445,604	3,396,445,604
Jlh. By.Umum & T.Usaha Incl. Penyusutan	12,321,880,417	13,990,268,501	5,794,003,017
Jumlah Biaya Tanaman	68,931,721,991	61,243,374,093	18,737,892,724
<u>Biaya Pengolahan</u>	-	-	-
~ Pengeringan	7,504,703,634	5,477,368,916	1,857,918,925
~ Pemeraman & Pengebalan	3,361,352,541	5,707,401,922	1,145,432,959
Jumlah Biaya Pengolahan	10,866,056,175	11,184,770,838	3,003,351,884
JLH. BY. PRODUKSI (Excl.Penyusutan)	76,401,332,562	69,031,699,327	18,344,799,004
JLH. BY. PRODUKSI (Incl.Penyusutan)	79,797,778,166	72,428,144,931	21,741,244,608

Sumber : PT Perkebunan Nusantara II Kebun Klumpang

Dapat dilihat bahwa biaya yang dikeluarkan setiap tahunnya berbeda beda , akan tetapi biaya tersebut dapat ditutupi dengan produk yang dihasilkan. Berikut hasil produksi tanaman tembakau PT Perkebunan Nusantara II.

Tabel - IV.3
Hasil Produksi Budidaya Tembakau
PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Klumpang
Tahun 2015 – 2017

PT.PERKEBUNAN NUSANTARA - II	HASIL PRODUKSI BUDIDAYA TEMBAKAU TAHUN 2014 – 2017		
KLUMPANG			
URAIAN	TAHUN 2015 BIAYA	TAHUN 2016 BIAYA	TAHUN 2017 BIAYA
-	-	-	-
~ Jumlah Ladang	750	105	105
~ Luas Areal (Ha)	600	84	84
~ Produksi Tanaman :			-
~ Daun Hijau (Lbr)			
~ Daun Kering (Kg)	490,718	28,784	28,784
~ Produksi Hasil Jadi (Kg Ekspor)	-		
~ Kualitas – I	146,000	69,560	78,000
~ Kualitas – II	151,000	21,076	27,692
~ DGR	98,000	102,342	42,000
Jumlah	395,000	192,798	147,692

Sumber : PT Perkebunan Nusantara II Kebun Klumpang

Ket : Dalam Satuan Kg

Dapat dilihat bahwa produksi tanaman tembakau setiap tahunnya mengalami penurunan ,karena hasil tersebut tergantung kepada luar areal

yang akan ditanam. Dan hal tersebut memengaruhi hasil tanaman serta biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan.

Dalam menjual produk yang dimiliki oleh perusahaan ini, perusahaan menentukan kualitas setiap produk yang akan dijual, semakin tinggi kualitas produk yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi pula harga jual tanaman tembaku per kg nya. Perusahaan membagi kualitas produk menjadi tiga, yaitu tanaman kualitas I, kualitas II dan kualitas III (DGR). Tanaman kualitas I memiliki nilai jual tinggi dipasaran karena produk dan mutunya yang bagus, yang dapat menghasilkan suatu produk yang lebih unggul, sedangkan untuk tanaman kualitas II dan III, kualitas berada dibawah tanaman kualitas I dan harga jugag berbeda tentunya.

Setelah mengetahui biaya produksi serta hasil produk yang didapat oleh perusahaan, maka bisa kita perhitungkan harga pokok produksi tanaman tembakau per satuan kg nya.

3. Perhitungan Metode Harga Pokok Proses

Dalam satu periode perusahaan akan menghitung semua biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi produk yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dimana dapat ditemukan nilai harga pokok yang pas untuk dapat dijadikan acuan dalam menentukan nilai jual dipasaran. Sehingga menutup kemungkinan kerugian yang akan di alami perusahaan.

Berikut perhitungan harga pokok proses pertahunnya dengan menampilkan data berikut :

a. Tahun 2015

Tabel - IV.4
Hasil Produksi Budidaya Tembakau
PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Klumpang
Tahun 2015

HASIL PRODUKSI BUDIDAYA TEMBAKAU TAHUN 2015		
Uraian	Hasil produksi	RKAP
~ Produksi Hasil Jadi (Kg Ekspor)		
~ Kualitas - I	146,000	196,000
~ Kualitas - II	151,000	186,000
~DGR	98,000	154,000
Jumlah	395,000	536,000

Ket : Dalam Satuan Kg

Dilihat dari tabel diatas, Hasil produksi atau tanaman yang siap jual untuk kualitas I dan kualitas II berkisar 146,000 kg dan 151,000 kg atau setara dengan 146 ton dan 151 ton, dan untuk kualitas III atau DGR berkisar 98,000 kg. Sehingga jika dijumlahkan maka total produksi tanaman tembakau berkisar 395,000 kg atau 395 ton. Ditahun 2015 inilah perusahaan memiliki angka tertinggi produksi tanaman tembakau. Akan tetapi jika biaya yang dikeluarkan jugag mengalami kenaikan, maka besar kemungkinan dalam mentukan harga produksi perusahaan haus menutupi biaya yang sudah dikeluarkan, akan tetapi hasil yang didapat tidak sesuai dengan yang direncanakan oleh perusahaan. Bukan berarti bahwa perusahaan mengalami kerugian, akan tetapi itu terjadi karna ada bebrapa factor yang menentukan tidak sesuainya hasil dengan apa yang di rencanakan.

Tabel - IV.5
Perhitungan Harga Pokok Proses
PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Klumpang
Tahun 2015

URAIAN	TAHUN 2015	
	BIAYA	BIAYA / KG
<u>Biaya Tanaman</u>	-	
~ Gaji, Tunj. & By.Sos Karpim	1,546,839,638	3,916
~ Membuat & Memel. Bibitan	5,116,760,792	12,953
~ Pengolahan Tanah U/ Tanaman	4,989,708,107	12,632
~ Menanam & Memel. Tanaman	33,115,580,549	83,836
~ Panen & Pengangkutan	11,840,952,488	29,997
~ By. Umum & Tata Usaha	8,925,434,813	22,596
Penyusutan	3,396,445,604	8,598
Amortisasi	-	
Jlh. By.Umum & T.Usaha Incl. Penyusutan	12,321,880,417	
Jumlah Biaya Tanaman	68,931,721,991	
<u>Biaya Pengolahan</u>	-	
~ Pengeringan	7,504,703,634	18,999
~ Pemeraman & Pengebalan	3,361,352,541	8,509
Jumlah Biaya Pengolahan	10,866,056,175	
JLH. BY. PRODUKSI (Excl.Penyusutan)	76,401,332,562	
JLH. BY. PRODUKSI (Incl.Penyusutan)	79,797,778,166	202,036

Jika dilihat dari data diatas maka dapat diketahui bahwa dalam menentukan harga pokok proses hampir sama dengan menghitung total biaya yang dilakukan oleh perusahaan, tidak jauh berbeda dengan hasil yang didapat. Setiap hasil tanaman per-kg nya perusahaan harus mengeluarkan biaya rata-rata Rp. 25,000. Berbeda dengan biaya menanam dan memelihara tanaman, perusahaan harus mengeleuarkan biaya yang cukup besar, bekisar Rp. 84,000, karena dalam proses inilah perusahaan harus menghasilkan produk dengan kualitas yang baik agar dalam melakukan nila jual mendapat harga tertinggi. Dan dapat diketahui pula bahwa harga pokok produk tiap kg nya berkisar Rp.202,036/kg dengan perhitungan metode harga pokok proses

b. Tahun 2016

Tabel - IV.6
Hasil Produksi Budidaya Tembakau
PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Klumpang
Tahun 2016

HASIL PRODUKSI BUDIDAYA TEMBAKAU TAHUN 2016		
Uraian	Hasil produksi	RKAP
~ Produksi Hasil Jadi (Kg Ekspor)		
~ Kualitas – I	69,560	137,900
~ Kualitas – II	21,076	32,200
~DGR	102,342	58,800
Jumlah	192,978	228,900

Ket : Dalam Satuan Kg

Untuk tahun 2016 hasil produksi mengalami penurunan 100 % yaitu berkisar 109.978 kg, hal ini dikarenakan perusahaan mengurangi areal tanaman yang akan ditanam. Tanaman kualitas I berkisar 69,560 kg, dan untuk kualitas II berkisar 21,076 dan kualitas III (DGR) berkisar 102,342 kg. Dan apakah ini dapat membuat harga pokok produksi lebih besar atau sebaliknya?, maka dari itu kita dapat menghitungnya dengan metode harga pokok proses.

Tabel - IV.7
Perhitungan Harga Pokok Proses
PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Klumpang
Tahun 2016

URAIAN	TAHUN 2016	
	BIAYA	BIAYA / KG
<u>Biaya Tanaman</u>	-	
~ Gaji, Tunj. & By.Sos Karpim	1,741,315,455	9,023
~ Membuat & Memel. Bibitan	1,212,296,363	6,282
~ Pengolahan Tanah U/ Tanaman	10,458,026,142	54,192
~ Menanam & Memel. Tanaman	24,773,539,172	128,374
~ Panen & Pengangkutan	9,067,928,460	46,989
~ By. Umum & Tata Usaha	10,593,822,897	54,896
Penyusutan	3,396,445,604	17,600
Amortisasi		
Jlh. By.Umum & T.Usaha Incl. Penyusutan	13,990,268,501	
Jumlah Biaya Tanaman	61,243,374,093	
<u>Biaya Pengolahan</u>	-	
~ Pengeringan	5,477,368,916	28,383
~ Pemeraman & Pengebalan	5,707,401,922	29,575
Jumlah Biaya Pengolahan	11,184,770,838	
JLH. BY. PRODUKSI (Excl.Penyusutan)	69,031,699,327	
JLH. BY. PRODUKSI (Incl.Penyusutan)	72,428,144,931	375,314

Hasil tanaman yang didapat mempengaruhi jumlah biaya yang dikeluarkan, akan tetapi jauh berbeda ditahun sebelumnya, bahwa tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup drastic, karan biaya yang dikelurkan tidak sebanding dengan hasil tanaman atau produksi yang didapat, sehingga dalam perhitungan metode harga pokok proses, perusahaan harus menjual produk setiap kg nya, berkisar Rp. 375,500 /kg, dan hal tersebut belum termasuk keuntungan yang didapat karena perhitungan ini hanya menentukan harga pokoknya saja.

c. Tahun 2017

Tabel - IV.8
Hasil Produksi Budidaya Tembakau
PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Klumpang
Tahun 2017

HASIL PRODUKSI BUDIDAYA TEMBAKAU TAHUN 2017		
Uraian	Hasil produksi	RKAP
- Produksi Hasil Jadi (Kg Ekspor)		
- Kualitas - I	78,000	137,900
- Kualitas - II	27,692	32,200
-DGR	42,000	58,800
Jumlah	147,692	228,900

Untuk tahun 2017 hasil produksi tanaman tembakau mengalami penurunan. Jumlah yang dihasilkan berkisar 147,692 kg, namun dalam hal ini untuk tanaman kualitas I lebih banyak dihasilkan daripada tanaman kualitas lainnya. Jika di lihat produksi yang didapat ini memungkinkan untuk penentuan harga pokok lebih rendah dari tahun sebelumnya, jika biaya yang dikeluarkan perusahaan tidak sebanyak ditahun 2016, untuk itu perhitungan dengan metode harga pokok proses dapat dilihat di tabel berikut ini

Tabel - IV.9
Perhitungan Harga Pokok Proses
PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Klumpang
Tahun 2017

URAIAN	TAHUN 2017	
	BIAYA	BIAYA / KG
Biaya Tanaman	-	
~ Gaji, Tunj. & By.Sos Karpim	114,695,757	776
~ Membuat & Memel. Bibitan	1,085,526,346	7,349
~ Pengolahan Tanah U/ Tanaman	5,554,760,397	37,610
~ Menanam & Memel. Tanaman	3,898,242,789	26,394
~ Panen & Pengangkutan	2,290,664,418	15,509
~ By. Umum & Tata Usaha	2,397,557,413	16,233
Penyusutan	3,396,445,604	22,996
Amortisasi	-	
Jlh. By.Umum & T.Usaha Incl. Penyusutan	5,794,003,017	
Jumlah Biaya Tanaman	18,737,892,724	
Biaya Pengolahan	-	
~ Pengeringan	1,857,918,925	12,579
~ Pemeraman & Pengebalan	1,145,432,959	7,756
Jumlah Biaya Pengolahan	3,003,351,884	
JLH. BY. PRODUKSI (Excl.Penyusutan)	18,344,799,004	
JLH. BY. PRODUKSI (Incl.Penyusutan)	21,741,244,608	147,202

Jumlah sub-biaya yang berubah-ubah setiap tahunnya, membuat seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan juga mengalami perubahan, dapat dicontohkan biaya pengolahan tanah lebih besar daripada biaya menanam dan memelihara tanaman. Hal ini disebabkan adanya factor lingkungan dan cuaca yang berubah-ubah, dan hal ini tidak dapat dihindari.

Pada tahun 2017 harga pokok proses berkisar Rp. 147,207 /kg, hal ini berbanding terbalik dengan harga pokok tahun 2016, yang berkisar Rp. 375,318/kg.

4. Analisis Perhitungan Harga Pokok Proses

Perhitungan harga pokok dilakukan dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi, sedangkan harga pokok produksi per unit ditentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau yang diharapkan akan dihasilkan. Cara seperti ini yang harus digunakan apabila berhubungan dengan prinsip akuntansi, mempengaruhi, baik jumlah harga pokok produk maupun cara penyajiannya dalam laporan rugi laba.

Penentuan harga pokok produksi dibutuhkan dalam perusahaan sebagai alat dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba/ keuntungan. Pentingnya penentuan harga pokok produksi mengharuskan perusahaan dapat memperhitungkan harga pokok produksi dengan agar perusahaan tidak menderita kerugian di masa yang akan datang. Pengumpulan harga pokok produksi dapat ditentukan dengan dua metode yaitu metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses. Metode harga pokok pesanan digunakan oleh perusahaan yang melakukan produksi berdasarkan pesanan sedangkan metode harga pokok proses dilakukan oleh perusahaan yang memproduksi secara terus menerus.

Dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa perhitungan atau hasil harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan tidak jauh berbeda dengan perhitungan metode harga pokok proses, karena PT. Perkebunan Nusantara II tidak memiliki produk dalam proses awal, atau bahan dalam proses, karena PT. Perkebunan Nusantara II hanya memproduksi bahan mentah yang siap dijual oleh perusahaan, yang kemudian produk tersebut

akan dijadikan bahan baku utama, dalam hal ini PT. Perkebunan Nusantara II memproduksi tanaman ini sebagai komoditas, atau produk yang dapat dijual.

Setiap tahunnya hasil produksi mengalami naik dan turun, dan hal tersebut mempengaruhi harga pokok produksi, seperti halnya ditahun 2016, harga pokok yang dihitung menggunakan metode harga pokok poses berkisar Rp. 269,000/kg. dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 79 miliar . dan hal ini mengalami perubahan setiap tahunnya, tergantung dari berapa luas areal yang ditanamn, biaya yang dikeluarkan, dan produksi yang dihasilkan.

Oleh karena itu Metode harga pokok proses mempunyai peranan yang penting dalam penentuan harga pokok produksi dengan memperhitungkan harga pokok per departemen. Mulyadi (2016:63) Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok (biaya produksi) yang berdasarkan atas proses atau departemen untuk suatu periode tertentu, biasanya satu bulan. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan pada rekening-rekening barang dalam proses setiap departemen. Pada setiap akhir periode, total harga pokok (biaya produksi) yang terjadi pada satu departemen dibagi dengan jumlah unit yang selesai di produksi dan menghasilkan harga pokok per unit departemen yang bersangkutan.

B. Pembahasan

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Harga Pokok Proses

Harga pokok produksi merupakan komponen terpenting untuk menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Mulyadi (2016:10) mengungkapkan bahwa harga pokok produksi atau yang sering disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh keuntungan. Perhitungan harga pokok dilakukan dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi, sedangkan harga pokok produksi per unit ditentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau yang diharapkan akan dihasilkan. Cara seperti ini yang harus digunakan apabila berhubungan dengan prinsip akuntansi, mempengaruhi, baik jumlah harga pokok produk maupun cara penyajiannya dalam laporan rugi laba.

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses pada PT. Perkebunan Nusantara II tidak jauh berbeda dengan menggunakan perhitungan yang dilakukan perusahaan itu sendiri, Karena produk yang dihasilkan bukanlah produk yang siap pakai oleh masyarakat luas, akan tetapi produk yang dijadikan bahan baku utama dalam pembuatan produk yang lainnya, seperti contohnya rokok dan cerutu. Karena tanaman tembakau, adalah produk tanpa melalui produksi yang membutuhkan bahan baku atau bahan pendukung lainnya, dan tidak memiliki produk dalam proses, jikalau produk dalam proses tersebut hanyalah proses pemeraman atau

pengebalan yang akan siap dijual. Dan data tersebut dapat dilihat dalam laporan produksi PT Perkebunan Nusantara II Kebun Klumpang yang telah dilampirkan.

2. Harga Pokok Produksi Berdasarkan RKAP

PT Perkebunan Nusantara II memulai buku dari bulan januari sampai dengan desember untuk setiap tahunnya. Perusahaan juga menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) sesuai dengan tahun buku tersebut dan anggaran diperinci perbulan, pertriwulan dan pertahun.

Sebagai langkah awal dalam proses penyusunan anggaran adalah menentukan besarnya jumlah produksi yang diharapkan selama tahun tersebut. Pada umumnya bagian tanaman dan teknologi dibantu bagian-bagian lainnya dikantor besar menyusun jumlah produksi, HK, bahan dan harga yang diharapkan pada tahun yang dimaksud. Selanjutnya pedoman tersebut bersama-sama formulir anggaran biaya produksinya, RKAP biaya produksi kebun tersebut kemudian ditinjau dan dipelajari kembali di kantor besar bersama administrator kebun. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa perincian tersebut disetujui dan disahkan oleh pimpinan, dikirim ke kebun-kebun untuk dilaksanakan, termasuk dikirim ke Unit Klumpang.

Dalam penyusunan anggaran biaya produksi, perusahaan menggunakan sistem biaya standart. Harga standart ditentukan berdasarkan pengalaman tahun-tahun yang lalu. Harga tersebut diketahui setelah jumlah anggaran biaya produksi tanaman tembakau selama satu periode ditentukan untuk rencana produksi untuk periode selanjutnya.

Adapun anggaran biaya produksi perusahaan disusun berdasarkan anggaran produksi. Sedangkan anggaran produksi disusun dengan pedoman pada anggaran produksi tanaman.

Dilihat dari laporan harga pokok produksi jika dibandingkan realisasi beserta RKAP, perusahaan tidak mencapai target yang telah direncanakan dan dianggarkan. Karena dalam RKAP, perusahaan mengharpakan bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan sebanding dengan hasil produksi selama periode tersebut, sehingga perusahaan dapat menentukan harga pokok produksi yang nantinya dapat menutupi seluruh anggaran yang telah dikeluarkan. Akan tetapi dalam realisasi berbanding terbalik dari RKAP bahwa apa yang telah dikeluarkan sebanding dengan apa yang didapat.. Dan hal tersebut terjadi dari tahun 2015 sampai 2017. Untuk harga pokoknya sendiri mengalami naik dan turun. Ditahun 2015 harga pokok per kg sebesar Rp. 202.020/kg. harga pokok ini diterapkan di seluruh kualitas produk mulai dari kualitas I, II dan III. Untuk nilai harga jualnya, konsumen yang akan memberikan harga atau menawarkan dengan nilai, sesuai dengan kualitas masing-masing produk. Seperti kualitas I, jika kualitas I memiliki standar diatas rata-rata atau produk yang sangat bagus dan unggul, maka penawaran untuk harga jual bias 2 atau 3 kali lipat dari harga pokoknya saja. Dan itu berlaku untuk semua kualitas tanaman.

Dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi sudah mendekati RKAP perusahaan, dimana biaya yang dikeluarkan dan hasil produksi yang didapat, tidak jauh berbeda dengan apa yang sudah direncanakan oleh perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini akan diambil beberapa kesimpulan kemudian diberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat, bagi perusahaan. Setelah dilakukan penambahan teoritis dan riset pada PT Perkebunan Nusantara II Unit Klumpang serta analisis dan evaluasi terhadap hasil penelitian dilakukan

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapat penulis dari pembahasan pada bab terdahulu antara lain :

1. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses pada tahun 2015 berkisar Rp. 202, 036 per Kg, ditahun 2016 berkisar Rp. 375,314 per Kg, dan untuk ditahun 2017 berkisar Rp. 147,202 per Kg. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses akan menghasilkan harga pokok yang sama bila diperhitungkan karena biaya yang dikumpulkan dalam departemen produksi akan diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok produksi dan akan menghasilkan harga pokok produk yang sama.
2. Biaya yang dikeluarkan dan hasil produksi yang diterima oleh perusahaan sesuai dengan RKAP yang dibuat oleh perusahaan. Ini menandakan bahwa RKAP menjadi satu acuan dalam merencanakan produksi agar tidak terjadi masalah yang ditimbulkan di kemudian hari.

3. Harga pokok produksi yang telah dihitung melalui prosedur perusahaan ataupun dengan metode harga pokok proses, diterapkan dalam semua hasil produksi, baik itu tanaman kualitas I, II dan III. Sehingga untuk menentukan harga jual, perusahaan hanya melihat dari segi kualitas dan kuantitas setiap produk tanaman.

B. Saran

1. Bagi Perusahaan

PT.Perkebunan Nusantara II Unit Klumpang agar fokus dalam hal menjaga kualitas tembakau dengan sebaik-baik nya dalam proses pengawasan dari mulai pemetikan daun tembakau (panen), serta pengeringan daun tembakau untuk sampai ke proses pemeraman (pengolahan) daun tembakau kering yang ada di gudang fermentasi karena dalam menentukan pendapatan penjualan berdasarkan kualitas dan kualitas 1 menjadi dominan keuntungan dalam proses penjualan (harga)

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus dan Wasilah (2012). *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat, Jakarta
- Ahmad, Firdaus dan Wasilah (2009). *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Salemba Empat, Jakarta
- Bastian Bustami, Nurlela, *Akuntansi Biaya*. Edisi Empat, Mitra Wacana Media. Jakarta
- Gunawan Adisaputro (2008). *Penganggaran Perusahaan*. Buku 1. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Hansen, Don R. Maryanne M. Mowen, 2000, *Akuntansi Manajemen*, Edisi Kedua, terjemahan A. Hermawan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri (2001). *Budgeting peranan dalam perencanaan lengkap*. (Edisi kedua). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lasena, Siti Rahmi, 2013, *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro*, Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi, Tidak Dipublikasikan.
- Mardiasmo (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- M.N. Afif, D.R.Rahmawati, 2017, *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Harga Pokok Proses Pada PT. Sariwangi A.E.A*, Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor, Tidak Dipublikasikan.
- Mulyadi, 2016, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, 2005, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, UMP AMP YKN- Akademik Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta
- Purwaji, Agus dan Wibowo, 2009, *Akuntansi Biaya*, Edisi Pertama, Salemba Empat , Jakarta.
- Riska Putri Sekar Tanjung Sari (2016), *Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode Job Order Costing pada CV. Dharma Putra Mandiri*. Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan.
- Riza, Kautsar. 2013. *Akuntansi Biaya Pendekatan Product Costing*. Akademia Pertama. Jakarta

Soemarso, 2004, *Akuntansi Sebagai Pengantar*, Salemba Empat, Jakarta.

Silvania (2011), *Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode Full Costing pada CV. Laksana Mandiri*, Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Tidak Dipublikasikan.

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Alfabeta, Bandung.